

**TARI PODANG DI DESA NAGUR KECAMATAN TANJUNG
BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI KAJIAN:
ETIKA DAN ESTETIKA**

JURNAL

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh :

NIKI TANURA
NIM. 2103340040



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2014**

ABSTRAK

Niki Tanura. Nim 2103340040 Tari Podang di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Kajian terhadap Etika dan Estetika. Skripsi. Medan : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas : Negeri Medan 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari podang dan mengetahui Etika dan Estetika pada tari Podang di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai..

Dalam menganalisis data-data yang terkumpul, digunakan teori Etika dan Estetika serta pengertian bentuk dan penyajian.

Lokasi penelitian berada di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli – Agustus tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah Seniman Tradisi yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, study pustaka, dokumentasi, berupa video dan foto. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Etika tari Podang berdasarkan teori Deontologi, bahwa tari Podang menggambarkan nilai moral yang mencerminkan rasa hormat kepada orang lain, kemauan menggambarkan sikap yang tumbuh dari dalam hati, sedangkan konsekuensi menggambarkan hasil dari pada nilai moral dan kemauan yang sudah dicapai. sedangkan tari Podang berdasarkan Teleologi yaitu tujuan yang menggambarkan tingkatan level yang dapat membedakan antara yang tua dan yang muda. Serta tujuan yang diharapkan berupa sifat kerendahan hati seseorang dalam menghormati orang lain. Estetika tari Podang secara Intrinsik yaitu menggambarkan keikhlasan para penari dalam menyambut para tamu. Sedangkan secara Ekstrinsik menggambarkan kesigapan seorang laki-laki dalam menyambut para tamu yang hadir dalam suatu acara.

Kata Kunci : Tari Podang, Etika dan Estetika.

PENDAHULUAN

Kesenian yang ada di kabupaten Serdang Bedagai dipenuhi dengan kesenian Melayu salah satunya adalah Tari Podang. Tari Podang merupakan tarian yang ada di etnis Melayu terdapat di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Tari Podang digunakan untuk menyambut para pembesar negeri, tokoh masyarakat maupun tamu yang hadir pada beberapa acara seperti: perkawinan, khitanan, dan juga pada rapat pembesar negeri yang sedang berlangsung. Tari podang ini ditarikan oleh laki-laki dengan gerakan yang berbentuk silat dan juga menggunakan properti Pedang. Makna yang tersirat dalam tari ini adalah untuk melindungi para tamu dan undangan yang hadir pada suatu acara. Melalui tari ini tercermin etika masyarakat melayu yang melekat pada penari, sebab etika berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan atau perilaku yang melekat dalam diri manusia.

Di samping etika, tari etnis melayu juga mengandung estetika seperti pada tari Podang yang memiliki nilai-nilai etika dan estetika yang mengikat dan membatasi pada gerak-gerak tarinya. Etika bersilat dalam tari

yang bersandar pada norma melayu, serta nilai estetis seperti kesatuan penari dalam melakukan gerak adalah hal yang ingin penulis teliti lebih jauh. Oleh karena itu penulis akan meneliti lanjut dan lebih dalam tentang “Etika dan Estetika yang terkandung pada tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang timbul dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apa makna yang terkandung dalam tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai?
2. Adakah nilai etika yang mengikat serta membatasi gerak-gerak tari pada tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana bentuk Penyajian dari tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai?
4. Adakah nilai Etika yang tersirat pada tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai?

5. Bagaimana nilai estetika dalam penyajian tari Podang didesa Nagur kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?

Pembatasan Masalah

Maka Pembatasan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana nilai etika yang tersirat dalam penyajian tari Podang kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana nilai estetika yang terkandung dalam penyajian tari Podang kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?

Perumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah, penulis berpedoman pada pendapat Maryaeni (2005:14) yang mengatakan:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail focus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan sebagaimana terparap pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai

jabaran focus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:“
Bagaimana Etika dan Estetika yang terkandung di dalam tari Podang di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui nilai etika yang tersirat dalam penyajian tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui nilai Estetika yang terkandung dalam penyajian tari Podang di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai.

Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan peneliti dapat memberi beberapa manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri yaitu peneliti dapat lebih memahami dan mengetahui tentang tari Podang .
2. Sebagai media informasi bagi masyarakat Melayu di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringi kabupaten Serdang Bedagai.
3. Sebagai bahan masukan bagi para seniman yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai yang ingin meneliti tari Podang tersebut.
4. Diharapkan kepada Mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya jurusan Sendratasik ini dapat melestarikan dan menjaga tradisi budaya kita, khususnya tarian tradisional yang sudah hampir punah pada saat sekarang ini.
5. Sebagai bahan bahwasanya budaya serta adat istiadat Melayu juga dapat berkembang dalam bentuk-bentuk yang memiliki nilai estetik, akan tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika.
6. Menghadirkan kembali atau mengeksikasikan kembali tarian yang

hampir punah seperti tari Podang ini sendiri.

7. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Landasan teoritis merupakan penalaran teori yang digunakan didalam suatu konsep yang disusun secara sistematis yang berfungsi untuk menjelaskan tentang apa yang akan diteliti. Dengan demikian permasalahan didalam suatu penelitian sangat erat hubungannya dengan buku yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tentang Etika dan Estetika pada tari Podang.

1. Pengertian Bentuk

Bentuk merupakan suatu wujud yang nyata, menurut Budiono (2005:135): Bentuk adalah wujud, rupa dan gambaran. Pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas dari pada karya seni, bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Jadi yang dimaksud wujud disini mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit dan dapat dijadikan bahan apresiasi seni.

2. Pengertian Penyajian

Penyajian berasal dari kata dasarnya yaitu saji yang artinya mempersembahkan, sedangkan penyajian sendiri mengandung pengertian yaitu proses, cara dan perubahan menyajikan yang telah tersedia untuk dinikmati (2005: 979). Sedangkan dalam Setia Ningsih (2000:99) yang menyatakan bahwa penyajian tari pada umumnya dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu : tari tunggal, berpasangan, berkelompok, dan Massal.

Berdasarkan pendapat di atas, bentuk penyajian yang akan dijelaskan pada tari Podang yaitu berdasarkan waktu penyajian, cara penyajian, deskripsi gerak, properti , instrument musik yang digunakan, serta bentuk penyajian pada tari Podang adalah berkelompok.

3. Adat Istiadat dan Norma pada suku Melayu

Sanksi atas pelanggaran adat-istiadat berupa pengucilan, diasingkan dari masyarakat sekitar, atau harus memenuhi persyaratan tertentu.

a. Klasifikasi adat di bagi atas empat bagian yaitu:

- 1) Tingkat nilai budaya.
- 2) Tingkat norma.

- 3) Tingkat hukum,
- 4) Tingkat aturan khusus.

b. Sedangkan tingkatan Norma ada empat yaitu:

- a) Cara (Usage)
- b) Kebiasaan (Folkways)
- c) Tata kelakuan (Mores)
- d) Adat Istiadat

4. Teori Etika

Ada 3 Norma umum menurut Sonny dalam bukunya Etika yaitu:

- a. Norma Sopan Santun
- b. Norma Hukum
- c. Norma Moral

Dua Teori Etika menurut DR. A Sonny dalam kehidupan manusia yaitu:

1. Etika Deontologi

Yaitu menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. tiga prinsip yang harus dipenuhi:

- a. Supaya suatu tindakan punya nilai moral, tindakan itu harus dijalankan berdasarkan kewajiban.
- b. Nilai moral dari tindakan itu tidak tergantung pada tercapainya tujuan dari tindakan itu melainkan tergantung pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan itu berarti walaupun tujuannya tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik.

c. Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip itu kewajiban adalah niscaya dan tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal.

2. Etika Teleologi

Yaitu mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Misalnya mencuri, bagi etika teleologi tidak dinilai baik atau buruk berdasarkan baik buruknya tindakan itu sendiri, melainkan tujuan dan akibat dari tindakan itu.

5. Teori Estetika

Ada dua nilai yang terpenting dalam keindahan yaitu:

- a. Nilai Ekstrinsik yakni nilai yang sifatnya sebagai alat atau membantu untuk sesuatu hal. Didalam tari Podang ini yang di maksud dengan nilai ekstrinsiknya adalah halus dan kasar.
- b. Nilai Intrinsik adalah sifat baik yang terkandung di dalam atau apa yang merupakan tujuan dari sifat baik tersebut. Di dalam tari Podang ini nilai intrinsik yang di

maksud adalah pesan yang akan di sampaikan oleh tarian itu sendiri

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual juga sebagai alat untuk menggambarkan fenomena tentang permasalahan yang timbul dan kerangka teori yang digunakan. Konsep diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu sehingga dapat menggambarkan gejala yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui nilai etika dan estetika tari Podang di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai secara deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data yang masih ada, untuk memperoleh informasi yang diperlakukan dalam penelitian ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Nagur Kecamatan Tanjung

Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan, bahwa desa tersebut adalah satu-satunya tempat komunitas masyarakat (Seniman) yang mengetahui informasi tentang tari Podang tersebut.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian setelah seminar proposal di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, tetapi sebelum penelitian dilaksanakan, penulis sudah melakukan pengamatan dan wawancara kepada narasumber.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2005:90) mengatakan bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan Seniman Melayu yang berada di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang bedagai.

2. Sampel

Menurut S.Nasution (1982:92) mengatakan “ sampel adalah pilihan

penelitian dari aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang menjadi focus dan pada situasi tertentu dan arena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi sampel penelitian adalah bentuk tari Podang beserta seniman tari yang ada di desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Proses Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan tanpa mengajukan berbagai pertanyaan melainkan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap subjek, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi ini dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tari Podang secara langsung maupun tidak langsung.

2. Studi Kepustakaan

Azis Alimut Hidayat dalam Sedyawati (1981 : 42) menyatakan bahwa:

“studi kepustakaan dilakukan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencaei landasan teoritis dari masalah penelitian. Slain itu studi kepustakaan juga merupakandokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi, sehingga peneliti memastikan tidak ada variabel yang penting dimasa lalu yang ditemukan berulang kali yang mempengaruhi atas masalah.”

Kemudian peneliti juga berusaha mencari sumber bacaan lain berupa skripsi-skripsi yang telah ada untuk memperkuat penelitian ini. Adapun skripsi tersebut yaitu:

1. Ade Junindra, dalam tulisannya”Silat dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu di kota Medan, studi kasus: Silat Tarik, 2005.
2. Zulchairida Aminah Saragih, 2008 dalam skripsinya “Study Komperatif Tor-Tor Podang Simalungun dengan tari Podang Serdang Bedagai” Universitas Negeri Medan.
3. Gita Yuswidiyati, 2012 dalam skripsinya ”Silat Song-Song pada upacara perkawinan di Kabupaten Aceh Tamiang” Universitas Negeri Medan.
4. Indaria Anggita, 2011 dalam skripsinya “Tari Persembahan

Melayu (Makan Sirih): Kajian Nilai Etika dan Estetika pada Tiga Sanggar di Taman Budaya Sumatera Utara.

5. Myron Howard Nadel dan Constance Gwen Nadel, 2001, dalam bukunya “The Dance Experie ce”. Terjemahan, Yogyakarta, Program study Pengkajian Seni Pertunjukan, Universitas Gajah Mada.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai nara sumber, bahan yang diteliti dan metode ini dihasilkan secara langsung. Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak yaitu (interview) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi seluruh kegiatan Tari Podang juga peneliti gunakan sebagai bukti keterangan untuk memperkuat hasil penelitian dilapangan.Dokumentasi tersebut berupa audio visual yang merekam bentuk penyajian tari Podang Melayu yang berada di desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

5. Teknis Analisa Data

Penganalisaan dilakukan secara deskriptif yaitu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang diteliti secara apa adanya dengan menggunakan uraian. Semua data yang diperoleh dilapangan dicatat, kemudian diolah dan dianalisis dan dijadikan sebagai bahan tulisan agar nantinya dapat ditemukan tema yang dirumuskan. Selanjutnya hasil-hasil dari pengolahan dan analisis data tersebut disusun secara sistematis dengan teknik deskriptif analitis, sehingga hasilnya dapat dilihat dalam sebuah bentuk skripsi.

ISI

Berdasarkan teori Deontologi yang membahas kepada tiga prinsip yang harus dipenuhi dalam tari Podang berupa nilai moral yaitu Sudah memenuhi karena dimana ketika seseorang yang ingin memulai pekerjaan atau aktifitasnya diawali dengan berdoa untuk memohon berkah atas pekerjaan yang dilakukan agar memiliki manfaat baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, kemudian dilihat dari segi kemauan dan konsekuensi berbeda dengan nilai moral, untuk lebih jelasnya akan dibahas pada uraian ini.

Tari Podang Berdasarkan Etika Deontologi

1. Sembah Lelo

a. Nilai Moral

Sudah memenuhi karena ketika seseorang ingin melakukan suatu pekerjaan harus dimulai dengan berdoa, bersimpuh atau juga berserah diri kepada tuhan yang maha Esa. Agar pekerjaan yang dilakukan membawa berkah.

b. Kemauan

Belum tentu tercapai, dikarenakan tidak semua orang memiliki rasa hormat kepada orang lain.

c. Konsekuensi

Orang yang tidak dapat menghargai apalagi menghormati orang lain, maka dia pun tidak akan dihormati oleh orang lain. Karena sikap saling menghargai dan saling menghormati sangatlah penting dalam kehidupan, apalagi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Ular Todung Membuka

a. Nilai Moral

Sudah memenuhi, karena kebebasan harus dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan setiap aktifitasnya sehari-hari. Akan tetapi

tetap terikat dengan aturan-aturan yang ada.

b.Kemauan

Sedikit memenuhi, karena kebebasan yang dilakukan tetap terikat aturan yang ada dibelakangnya.

c.Konsekuensi

Sudah memenuhi, kebebasan yang melampaui batas, mendapatkan sanksi berupa hukum-hukum yang berlaku didaerah masing-masing.

3. Elang Begelegar

a.Nilai Moral

Sudah memenuhi, dimana sifat elang begelegar ini merupakan suatu sifat yang mengitari seluruh keadaan disekeliling nya untuk selalu waspada terhadap sesuatu yang berada disekitar kita, dan juga merupakan sifat antifatif terhadap semua persoalan yang sedang dihadapi baik itu pribadi maupun dalam lingkungan sekitar kita.

b.Kemauan

Sudah memenuhi, sikap waspada dalam hidup dilakukan oleh semua orang, bukan hanya di suku melayu saja yang berwaspada dalam hidupnya tetapi semua suku yang ada diindonesia ini juga selalu waspada dalam hidupnya.

c.Konsekuensi

Tidak memiliki banyak teman dari beragam suku, dikarenakan dia selalu waspada dengan orang yang berasal dari suku lainnya. Dibidang lain tidak memiliki banyak pengetahuan dari orang lain.

4. Burung Bokik Meniti Batang

a.Nilai Moral

Sudah memenuhi, dimana semua persoalan dan masalah yang dihadapi dilakukan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati. Tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan, pintar mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

b.Kemauan

Sedikit memenuhi, karena orang yang bijaksana sudah sangat jarang dijumpain untuk zaman sekarang ini, banyak orang yang putus asa dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga banyak terjadi perkelahian, pemberontakan, pembunuhan, perceraian dan lain-lain.

c.Konsekuensi

*Orang yang bijaksana: memiliki derajat yang tinggi dimata masyarakat.

*Orang yang tidak bijaksana: dianggap sepele dikalangan masyarakat serta tidak dihargai sebagai orang yang baik.

5. Itik Mengira Bulu

a. Nilai Moral

Sudah memenuhi, setiap orang harus dapat mengintrospeksi dirinya, bahwa manusia memiliki banyak kekurangan, tidak ada manusia yang sempurna, maka dari itu mengira bulu yang dimaksudkan untuk kita lebih merendahkan diri dari orang lain.

b. Kemauan

Tidak memenuhi, kemauan seseorang untuk mengintrospeksi dirinya sangat sulit untuk dilakukan, menyalahkan orang lain lebih mudah untuk dilakukan.

c. Konsekuensi

Selalu mendapat hinaan dan dicela oleh orang lain karena menganggap dirinya sudah yang paling benar dari orang lain, karena dia tidak pernah mengintrospeksi dirinya.

6. Kembali ke Sembah Lelo

a. Nilai Moral

Sudah memenuhi, Sudah memenuhi karena ketika seseorang ingin melakukan suatu pekerjaan harus dimulai dengan berdoa, bersimpuh atau juga berserah diri kepada tuhan yang maha Esa. Agar pekerjaan yang dilakukan membawa berkah.

b. Kemauan

Belum tentu tercapai, dikarenakan tidak semua orang memiliki rasa hormat kepada orang lain.

c. Konekuensi

Orang yang tidak dapat menghargai apalagi menghormati orang lain, maka dia pun tidak akan dihormati oleh orang lain. Karena sikap saling menghargai dan saling menghormati sangatlah penting dalam kehidupan, apalagi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tari Podang Berdasarkan Estetika (nilai Intrinsik dan Ekstrinsik)

Keindahan yang tergambar dalam bentuk gerak-gerak yang disajikan pada tari Podang memiliki nilai tersendiri bagi para penikmat yang sedang melihat langsung pertunjukkan tari Podang. Terlihat pada gerak sembah lelo yang ditampilkan memberikan keindahan yang begitu dalamnya saat melakukan penghormatan kepada Allah SWT, maupun tamu yang hadir.

Berdasarkan uraian di atas akan dijelaskan estetika pada tari Podang dengan nilai intrinsik dan ekstrinsik melalui uraian berikut ini

1. Sembah Lelo

Melakukan penghormatan kepada para pembesar negeri, tokoh-tokoh adat dan juga kepada para tamu yang datang dengan melakukan penyambutan yang ramah, dan gembira.

Untuk melindungi para pembesar negeri, tokoh-tokoh adat, dan juga para tamu yang datang dari segala sifat kekeruhan dan juga sifat yang tidak terpuji.

2. Ular Todung Membuka

Membuka dengan selebar-lebarnya kebebasan kepada orang lain untuk mulai sesuatu yang diinginkannya baik itu suatu pekerjaan maupun yang lainnya.

Tidak mematokkan seseorang dalam segi kaya dan miskin, baik dan buruk, pintar dan bodoh, jelek dan cantik atau apun yang selalu memberikan perbedaan pada diri seseorang.

3. Elang Begelegar

Roda kehidupan berputar mengitari seluruh keadaan dan kehidupan di bumi ini. Dalam hidup ini kita memiliki banyak teman disekeliling kita, akan tetapi kita diharuskan untuk tetap waspada terhadap sesuatu dan lebih dalam lagi elang begelegar

menandakan sifat anifatif terhadap lingkungan disekitar kita

Berburuk sangka kepada orang lain tidak lah bagus bagi diri seseorang. Akan tetapi waspada pada daerah sekitar itu lebih bagus, dari pada memiliki sifat berburuk sangka pada orang lain.

4. Burung Bokik Meniti Batang

Melakukan dengan langkah hati-hati dalam hidup itu sangat perlu. Dimana jika kita dihadapkan dengan masalah yang rumit, dapat diselesaikan dengan cara bijaksana dengan kemampuan untuk meniti(mencari jalan keluar) dari sebuah permasalahan.

Untuk melangkah kejenjang yang lebih tinggi, haruslah melihat situasi disekitar kita. Seperti memilih pasangan dalam hidup. sehingga Agar apa yang dilakukan tidak menjadi sia-sia dalam hidup.

5. Itik Mengira bulu

Menghitung-hitung kesalahan orang lain itu adalah sifat yang tidak terpuji, maka dari itu yang paling penting dalam hidup ini adalah intropeksi diri sendiri tidak perlu mengkaji kelemahan dan kekurangan orang lain.

Merendah diri kepada orang lain merupakan kunci utama untuk dihargai

orang lain, dan juga menciptakan suatu keindahan, keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Kembali ke Sembah Lelo

Melakukan penghormatan setelah melaksanakan suatu pekerjaan kepada para pembesar negeri, tokoh-tokoh adat dan juga kepada para tamu yang datang juga termasuk sipat sopan yang memiliki keindahan yang luar biasa pada diri seseorang.

Untuk melindungi para pembesar negeri, tokoh-tokoh adat, dan juga para tamu yang datang dari segala sifat kekeruhan dan juga sifat yang tidak terpuji.

Kesimpulan

Tari Podang merupakan salah satu tarian penyambutan yang berasal dari daerah Melayu. Tari Podang digunakan untuk menyambut para pembesar negeri, tokoh masyarakat maupun tamu yang hadir pada beberapa acara seperti: perkawinan, khitanan, dan juga pada rapat pembesar negeri yang sedang berlangsung. Sebab dikatakannya tarian ini tari Podang karena masyarakat yang tinggal di desa nagur merupakan masyarakat pesisir, sehingga tutur bahasa yang mereka gunakan itu adalah huruf "O". Tari podang ini ditarikan oleh laki-laki

dengan gerakan yang berbentuk silat dan juga menggunakan properti Pedang.

Selain sebagai seni pertunjukkan dalam bentuk tari penyambutan, tarian ini juga merupakan tari hiburan pada suatu acara pertunjukkan. Tari podang termasuk tarian yang di sajikan dalam struktur penyambutan pada acara pernikahan di dalam suku Melayu. Tari Podang ini hanya di lakukan oleh penari laki-laki saja dikarenakan tarian ini berbentuk silat. Tari Podang banyak di pengaruhi budaya Minang, Hal ini terjadi karena awal mulanya tari ini dibawa langsung oleh pejuang-pejuang paderi yang memegang kuat budaya Minangkabau yang hijrah membawa sanak keluarganya ke daerah Nagur Kabupaten Serdang Bedagai.

Tari Podang menggunakan alat musik yang di pengaruhi budaya Minang. dan alat musik yang digunakan adalah Talempong atau *calempong* di Melayu yang di pakai juga dalam budaya minang yang terbuat dari logam sebanyak tujuh buah. Indikasi adanya budaya lain masih tetap memungkinkan dalam tari Podang. Tari Podang adalah sisa-sisa prajurit kerajaan Batak Nagur yang melestarikan diri kewilayah nagur tersebut. Tari Podang memiliki simbol-simbol gerak di dalamnya. Simbol gerak

tersebut ada 12 jurus. Selain simbol, didalam tari Podang juga terdapat makna gerak, dari setiap gerak-gerak yang di lakukan itu semuanya mengandung arti (makna).

Selain simbol dan makna, di dalam tari Podang juga terdapat Etika dan Estetika yang terkandung di dalam bentuk penyajiannya. Dari masing-masing gerak yang disajikan terdapat pula etika dan estetika. Sopan santun dalam memulai suatu pekerjaan merupakan cerminan etika seseorang kepada orang lain. itu semua telah digambarkan di dalam bentuk tari Podang .Dari etika tersebut akan lahirlah sebuah estetika(keindahan). Etika dan estetika saling berkaitan, selaras, dan seimbang. Semakin tinggi nilai etika seseorang maka semakin tinggi pula estetika(keindahan) yang lahir dari diri seseorang tersebut.

Saran

1. Upaya meningkatkan eksistensi tari Podang pada masyarakat umum perlu adanya pengkajian berbagai alternatif pada masyarakat agar lebih mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang tari Podang tersebut.
2. Perlu adanya penanganan serius dan evaluasi bagi pihak yang

berwenang untuk melestarikan budaya bangsa agar tidak di klaim oleh bangsa lain.

3. Yang paling terpenting adalah diharapkan kepada seluruh masyarakat dari berbagai suku terutama suku melayu untuk selalu mewariskan, menjaga serta melestarikan seluruh hasil leluhur (nenek moyang) yang terdahulu. Dikarenakan warisan yang di berikan oleh leluhur merupakan sebuah aset negara yang tidak bernilai harganya, bahkan apa yang sudah kita miliki tidak di milki oleh negara lain dan itu sangat bernilai bagi bangsa kita. Oleh karena itu menjaga dan melestarikan warisan leluhur juga berarti menjaga identitas kita sebagai bangsa Indonesia di mata dunia.
4. Terkhusus kepada seniman yang berada si desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Penulis berharap untuk tetap menjaga serta meningkatkan eksistensi tari Podang kepada seluruh masyarakat.
5. Untuk tetap menjaga nilai Etika dan Estetika yang terdapat di

dalam tari Podang tersebut, jangan sampai nilai Etika yang terdapat di dalam tari Podang hilang dan di perbaharui oleh generasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Junindra, 2005.” Silat dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu di kota Medan, studi Silat Tarik
- Arikunto, Suharsimi. 1978. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipto
- Bungaran Antonius Simanjuntak. 2010. *Melayu Pesisir dan Batak Pegunungan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dharsono, 2007. *Estetika*. Penerbit: Rekayasa Sains Bandung
- Gita Yuswidiyati, 2012. *Silat Song-Song pada upacara perkawinan di kabupaten Aceh Tamiang, skipsi dalam meraih gelar S1 seni tari: Universitas Negeri Medan*.
- Iskandar, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Jacob Sumardjo, 1981, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB Bandung
- Koentjraningrat, 2004, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia Pustaka utama.
- Koentjraningrat, 2010. *Melayu Pesisir dan Batak Pegunungan Bungaran Antonius Simanjuntak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Murgianto, Sal, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Depdikbud
- Nurwani. 2010. *Pengetahuan Tari. Diktat jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Medan*
- Roby, Hidayat, 2005. *Wawasan Seni Tari, Balai Kasian Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*
- Sedywati, Edi. 2012. “ *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- PSedywati, Edi, 1981, *Tari : Tinjauan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surakhman, Winano, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito
- Surajiyo. 2005:101. *ilmu filsafat suatu pengantar Estetika*.
- WJS Poerwadaminta. 1982. *Silsilah dan asal-usul*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Zulchairida Aminah Saragih, 2008. *Study Komperatif Tor-Tor Podang Simalungun dengan tari Podang Serdang Bedagai*.skipsi dalam meraih gelar S1 seni tari: Universitas Negeri Medan.

